

DAFTAR ISI

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Teams Assisted Individualization (TAI)</i> untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Elizar	578-589
Peningkatan Kejujuran dan Hasil Belajar Fisika Kompetensi Getaran Gelombang dan Bunyi dengan Metode <i>Discovery Learning</i> Wahyono	590-600
Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> Pada Materi Reaksi Redoks Mursidah	601-616
Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Penyusunan Soal Berstandar Nasional melalui Kegiatan <i>In House Training (IHT)</i> Rima Afriani	617-626
Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran kooperatif Tipe <i>Take And Give</i> Pada Materi Prosedur Teks Ruwaida	627-638
Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran <i>Children Learning In Science (CLIS)</i> pada Mata Zat dan karakteristiknya Wasliah	639-650
Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dalam Materi Menentukan Letak dan Luas Indonesia melalui Penerapan Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> Eli Sri Lestari	651-665
Peningkatan Kemampuan Penguasaan Materi Metabolisme Melalui Penerapan Model Pembelajaran NHT (<i>Numbered-Head-Together</i>) Rita Otriana	666-683
Penerapan Kode Etik Guru Indonesia (KEGI) dan Dampaknya Terhadap Prilaku Kedisiplinan Dalam Bertugas . Anwar, Ratna Mutia, Riska, Abubakar, Hayati, Rizka	684-703
Peningkatan Hasil Belajar Ekonomi melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Materi Siklus Akuntansi pada Perusahaan Dagang Cut Hayaton Zuhra	704-721
Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Snowball Throwing</i> Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Asmariati	722-745
Penerapan Model Pembelajaran Tipe <i>Group Investigation</i> untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Geografi Materi Pengelolaan Sumber Daya Alam Indonesia Hafizar	746-767
Pendekatan <i>Conceptual Teaching Learning (CTL)</i> untuk Meningkatkan Hasil dan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Fisika Nirwana	768-778
Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Integral Melalui Penerapan Model <i>Group Investigation</i> Marhamah	779-798



Published by

LPPM of Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh, Indonesia

<https://ojs.serambimekkah.ac.id/index.php/JKK>



Penerapan Model Pembelajaran Tipe *Group Investigation* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Geografi Materi Pengelolaan Sumber Daya Alam Indonesia

Hafizar*

*Hafizar adalah Guru pada SMA Negeri 5 Banda Aceh, Indonesia

Email : hafizar.spdi@gmail.com

Abstrak

Pendidikan merupakan dasar untuk mencerdaskan suatu bangsa dan membawa bangsa tersebut kepada pengetahuan yang luas dan kemajuan sehingga tidak terpuruk pada kebodohan dan keterbelakangan. Untuk itu diperlukan seorang pendidik yang berkualitas sehingga peserta didik juga berkualitas, kualitas pendidik juga ditentukan dalam menggunakan metoda pembelajaran. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran tipe *group investigation* terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 2 pada materi Pengelolaan Sumber Daya Alam Indonesia di SMAN 5 Banda Aceh. Untuk mengetahui aktivitas peserta didik dan guru terhadap penerapan model pembelajaran *group investigation*. Untuk mengetahui keterampilan guru mengelola pembelajaran dengan penerapan model *group investigation*. Untuk mengetahui respon peserta didik terhadap penerapan model *group investigation*. Alat pengumpulan data dokumentasi, Wawancara dan observasi langsung dan tes. Adapun teknik pengolahan data yang digunakan yaitu, Menghitung nilai rerata atau presentase hasil belajar peserta didik, Data hasil penerapan pembelajaran *Group Investigation* dilihat dari aktivitas guru. Hasil observasi tentang penerapan model *Group Investigation* didapat dari hasil perolehan yang diisi pada lembar observasi aktivitas peserta didik dan guru. Ketuntasan klasikal siklus I adalah 67,85 persen sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 92,86 persen. Dengan menerapkan model *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Negeri 5 Banda Aceh. Penerapan model *Group Investigation* dapat meningkatkan aktivitas guru di kelas di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 5 Banda Aceh. Hasil aktivitas guru tergolong “baik” pada siklus I dan kategori “sangat baik” pada siklus II. Sedangkan penerapan model *Group Investigation* dapat meningkatkan aktivitas peserta didik di kelas di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 5 Banda Aceh. Hasil aktivitas peserta didik tergolong “aktif” pada siklus I dan kategori “sangat aktif” pada siklus II. Keterampilan guru mengelola pembelajaran melalui model *Group Investigation* siklus I hingga siklus II mengalami peningkatan yaitu dari kategori baik dengan skor 2,92 menjadi kategori sangat baik dengan skor 3,71, Respon peserta didik terhadap penerapan model *Group Investigation* di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 5 Banda Aceh menunjukkan respon positif 95,85%.

Kata Kunci: *group investigation*, hasil belajar

PENDAHULUAN

Menurut UU Nomor 2 Tahun 1989, pembangunan nasional di bidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur, serta memungkinkan para warganya mengembangkan diri dengan aspek jasmaniah maupun rohaniyah.

Pendidikan merupakan dasar untuk mencerdaskan suatu bangsa dan membawa bangsa tersebut kepada pengetahuan yang luas dan kemajuan sehingga tidak terpuruk pada kebodohan dan keterbelakangan. Untuk itu diperlukan seorang pendidik yang berkualitas sehingga peserta didik juga berkualitas. Profesionalisme guru dalam mengajar antara lain ditandai bahwa dalam pengambilan keputusan pendidikan dapat dipertanggung jawabkan baik aspek ilmiah maupun aspek moral. Pengambilan keputusan pendidikan antara lain menyangkut bagaimana perlakuan kepada pihak pembelajar, pendekatan yang digunakan, organisasi materi ajar, pemilihan sarana dan pendukung proses belajar-mengajar dan sebagainya (Sugandi, 2007:1).

Sampai sekarang pendidikan kita masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah menjadi pilihan utama strategi belajar. Untuk itu diperlukan sebuah strategi belajar baru yang lebih memberdayakan peserta didik. Sebuah strategi belajar yang tidak mengharuskan peserta didik menghafal fakta-fakta, tetapi sebuah strategi yang mendorong peserta didik mengkonstruksikan di benak mereka sendiri. Dalam proses belajar, anak belajar dari pengalaman sendiri, mengkonstruksi pengetahuan kemudian memberi makna pada pengetahuan itu. Melalui proses belajar yang mengalami sendiri, menemukan sendiri, secara berkelompok seperti bermain, maka anak menjadi senang, sehingga tumbuhlah minat untuk belajar, khususnya belajar Geografi.

Dalam rangka mencapai tujuan pembangunan di bidang pendidikan maka diperlukan model yang tepat agar peserta didik tidak bosan dalam mengikuti materi pelajaran yang disajikan oleh gurunya. Model pembelajaran yang digunakan guru diharapkan dapat menarik minat peserta didik, sehingga peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan mempermudah berlangsungnya proses belajar mengajar, salah satu model dalam pembelajaran yang dapat digunakan guru adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI).

Menurut Trianto bahwa, “Para guru yang menggunakan metode *group investigation* umumnya membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 5 sampai 6 peserta didik dengan karakteristik yang heterogen.” Pembagian kelompok dapat juga didasarkan atas kesenangan berteman atau kesamaan minat terhadap suatu topik tertentu. Selanjutnya peserta didik memilih topik untuk diselidiki, melakukan penyelidikan yang mendalam atas topik yang telah dipilih, kemudian menyiapkan dan mempresentasikan laporannya di depan kelas.

Menurut Slavin langkah-langkah penerapan metode *group investigation* adalah: “(1) mengidentifikasi topik, (2) merencanakan tugas yang akan dipelajari, (3) melaksanakan investigasi (Implementasi), (4) menyiapkan laporan akhir, (5) mempresentasikan laporan akhir, dan (5) evaluasi.” Berikut penjelasan masing-masing langkah tersebut: Mengidentifikasi topik

- a. Para peserta didik meneliti beberapa sumber, mengusulkan sejumlah topik dan mengkategorikan saran-saran.
 - b. Para peserta didik bergabung dengan kelompoknya untuk mempelajari topik yang telah mereka pilih.
 - c. Komposisi kelompok didasarkan pada ketertarikan peserta didik dan harus bersifat heterogen.
 - d. Guru membantu dalam mengumpulkan informasi dan memfasilitasi pengaturan.
1. Merencanakan tugas yang akan dipelajari
Para peserta didik merencanakan tugas yang akan dipelajari, bagaimana mempelajari, siapa melakukan apa, dan tujuan menginvestigasi suatu topik.
 2. Melaksanakan investigasi (Implementasi)
 - a. Para peserta didik mengumpulkan informasi, menganalisis data, dan membuat kesimpulan.
 - b. Tiap anggota kelompok berkontribusi untuk usaha-usaha yang dilakukan kelompoknya.
 - c. Para peserta didik saling bertukar, berdiskusi, mengklarifikasi, dan mensintesis semua gagasan.
 3. Menyiapkan laporan akhir
 - a. Anggota kelompok menentukan pesan-pesan esensial dari tugas mereka.
 - b. Anggota kelompok merencanakan apa yang akan mereka laporkan dan bagaimana mereka akan membuat presentasi.
 - c. Wakil-wakil kelompok membentuk sebuah panitia acara untuk mengkoordinasikan rencana-rencana presentasi.
 4. Mempresentasikan laporan akhir
Semua kelompok menyajikan suatu presentasi yang menarik dari berbagai topik yang telah dipelajari agar semua peserta didik dalam kelas saling terlibat dan mencapai suatu perspektif yang luas mengenai topik tersebut. Presentasi kelompok dikoordinir oleh guru.
 5. Evaluasi
Guru beserta peserta didik melakukan evaluasi mengenai kontribusi tiap kelompok terhadap pekerjaan kelas sebagai suatu keseluruhan. Evaluasi dapat mencakup tiap peserta didik secara individu atau kelompok, atau keduanya.
Berdasarkan langkah-langkah di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa penerapan metode Group Investigation meliputi memilih topik yang akan diselesaikan, membuat rencana kerja sama, melaksanakan rencana, melakukan analisis dan sintesis informasi berdasarkan pelaksanaan, mempresentasikan topik yang dipelajari, dan guru mengevaluasi peserta didik.
Group investigation adalah kelompok kecil untuk menuntun dan mendorong peserta didik dalam keterlibatan belajar. Metode ini menuntut peserta didik untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok (group process skills). Hasil akhir dari kelompok adalah sumbangan ide dari tiap anggota serta pembelajaran kelompok yang notabene lebih mengasah kemampuan intelektual peserta didik dibandingkan belajar secara individual. *Group Investigation* dapat digunakan sebagai strategi pembelajaran yang baik dan menyenangkan tanpa kehilangan esensi belajar yang sedang berlangsung.

Group Investigation merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas peserta didik untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau peserta didik dapat mencari melalui internet. Peserta didik dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Tipe ini menuntut para peserta didik untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok. Model Group Investigation dapat melatih peserta didik untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Keterlibatan peserta didik secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis berniat melakukan penelitian mengenai pembelajaran Geografi dan kaitannya terhadap hasil belajar peserta didik. Untuk keperluan tersebut, penulis mengangkat judul penelitian : Penerapan Model Pembelajaran Tipe *Group Investigation* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI IPS 2 Pada Mata Pelajaran Geografi Materi Pengelolaan Sumber Daya Alam Indonesia di SMAN 5 Banda Aceh. Dengan tujuan Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran tipe group investigation terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 2 pada materi Pengelolaan Sumber Daya Alam Indonesia di SMAN 5 Banda Aceh. Untuk mengetahui aktivitas peserta didik dan guru terhadap penerapan model pembelajaran group investigation. Untuk mengetahui keterampilan guru mengelola pembelajaran dengan penerapan model group investigation. Untuk mengetahui respon peserta didik terhadap penerapan model group investigation.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Sesuai dengan sifat dan karakteristik masalah yang akan dibahas maka penelitian ini akan menerapkan metode riset lapangan (Field Research). Maka untuk melakukan pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (classroom action research). Penelitian ini dilakukan untuk untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas, dengan tindakan dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran group investigation. Hasil yang akan diamati oleh guru adalah ketuntasan belajar peserta didik.

Setting dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dilaksanakan suatu penelitian, sedangkan waktu penelitian adalah batasan waktu operasional yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 5 Banda Aceh. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 4–27 Oktober 2017.

Subjek yang akan diteliti adalah peserta didik yang mendapat pembelajaran tentang pengelolaan sumber daya alam dengan sub materi tentang klasifikasi sumber daya alam di SMA Negeri 5 Banda Aceh pada kelas XI.IPS 2. Alasan peneliti mengambil sampel peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Negeri 5 Banda Aceh adalah model pembelajaran geografi pada materi sebelumnya di SMA Negeri 5 Banda Aceh yang memiliki hasil belajar rendah.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip nilai, notulen, agenda dan sebagainya (Suharsimi, 2002:206). Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan catatan-catatan, seperti transkrip nilai dan data tentang keadaan peserta didik dan guru di SMA Negeri 5 Banda Aceh.

Wawancara adalah alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan lisan untuk dijawab secara lisan pula (Nurul, 2006:173). Metode ini digunakan untuk memperoleh dan melengkapi data-data yang belum diperoleh dari dokumentasi.

Teknik observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat atau lokasi dan benda serta rekaman gambar (Nasution, 2003). Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi sistemik, peneliti bersama guru merancang bentuk instrumen observasi yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran berupa aspek-aspek yang akan diteliti. Kerja sama penelitian yang dahulu sangat membantu peneliti dalam memfokuskan yang akan diteliti. Rancangan instrumen yang digunakan berupa lembar observasi tertulis. Pengisian dilakukan dengan memberikan tanda *check* (✓) pada pilihan yang tepat.

Observasi terhadap peserta didik difokuskan pada keterampilan sains peserta didik-peserta didik yang meliputi aspek melakukan observasi, melakukan pertanyaan, melakukan koleksi data, analisis data, penarikan kesimpulan, dan komunikasi tulis sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan pada lembar observasi. Kegiatan observasi juga dilaksanakan untuk memperoleh data penilaian afektif dan psikomotor untuk mengetahui tingkat kemampuan keterampilan sains peserta didik.

Teknik Pengolahan Data

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Metode ini digunakan untuk memperoleh hasil belajar berupa kemampuan analitis peserta didik baik secara individu maupun kelompok.

Penilaian kelas dalam penelitian ini dilakukan dengan tes tertulis (paper & pen). Tes tertulis merupakan tes dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan. Dalam menjawab soal peserta didik tidak selalu merespons dalam bentuk menulis jawaban, tetapi dapat juga dalam bentuk yang lain, seperti memberi tanda, mewarnai, menggambar dan sebagainya. Adapun bentuk soal tes tertulis yang penulis gunakan adalah soal dengan mensuplai jawaban singkat atau pendek.

Adapun teknik pengolahan data yang digunakan yaitu, Menghitung nilai rerata atau presentase hasil belajar peserta didik sebelum tindakan dan hasil belajar setelah tindakan siklus I dan siklus II untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar. Nilai rerata peserta didik dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}, \text{ Keterangan: } \bar{X} = \text{Nilai rerata, } \sum X_i = \text{Jumlah nilai seluruh peserta didik}$$

n = Banyaknya peserta didik yang mengikuti tes

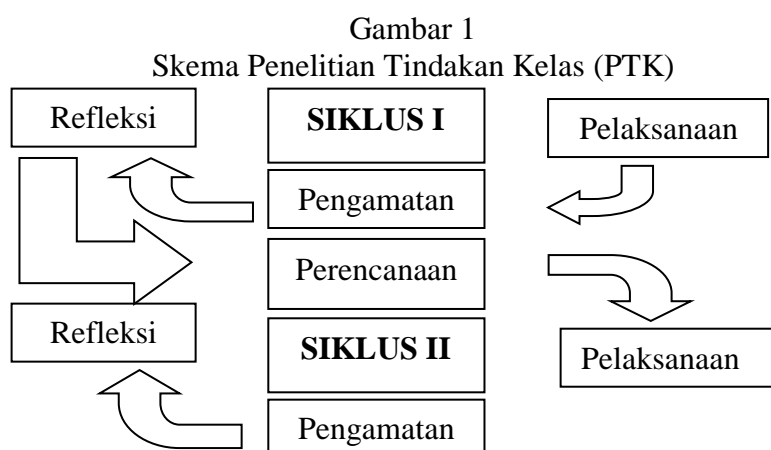
Presentase Ketuntasan Klasikal dilakukan Setelah diketahui nilai masing-masing peserta didik maka dihitung nilai rata-rata dari semua peserta didik. Kemudian nilai dari

masing masing peserta didik dihitung ketuntasan klasikal peserta didik dengan rumus prosentase.

Data hasil penerapan pembelajaran Group Investigation dilihat dari aktivitas guru. Hasil observasi tentang penerapan model Group Investigation didapat dari hasil perolehan yang diisi pada lembar observasi aktivitas peserta didik dan guru yang dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{SkorPerolehan}}{\text{Skormaksimal}} \times 100\%$$

Pengukuran untuk penerapan model Group Investigation berbantuan media gambar diukur dengan berpedoman pada daftar cek (√) pada setiap aspek yang muncul selama proses pembelajaran yang berpedoman pada lembar observasi yang telah dibuat pada lembar observasi aktivitas peserta didik maupun guru. Pada penilaian penelitian yang akan dilakukan maka digunakan perhitungan kategori tingkatan: Tingkatan persentase tertinggi adalah $(4/4 \times 100\%) = 100\%$ dan terendah adalah $(1/4 \times 100\%) = 25\%$ sehingga rentangan skor persentasenya adalah $100\% - 25\% = 75\%$. Banyak kategori 4, jika interval kelas persentasenya $75\% : 4 = 18,75\%$ (panjang kelas). Interval tersebut dapat dilihat pada kriteria penilain deskriptif persentase dibawah ini: 25% -43,75%: Aktivitas rendah, 43,76% - 62,50%: Aktivitas cukup, 62,51% -81,25% : Aktivitas baik, 81,26 % -100% : Aktivitas sangat baik, adapun prosedur penelitian sebagaimana terlihat dalam gambar berikut:



Sumber (Suharsimi, 2009)

Berdasarkan hasil identifikasi masalah dari kegiatan observasi yang telah dilakukan sebelumnya, alternatif pemecahan masalah yang diajukan adalah dengan menerapkan implementasi group investigation untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pada tahap perencanaan dilakukan penyusunan skenario penerapan implementasi group investigation untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Termasuk penyusunan rencana pengajaran dan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian juga disiapkan seperti lembar observasi, angket untuk peserta didik (penilaian *performance*), serta dokumentasi.

Pelaksanaan Tindakan, Tindakan yang telah direncanakan selanjutnya dilaksanakan dalam bentuk implementasi Group Investigation untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Negeri 5 Banda Aceh. Pelaksanaan tindakan

diwujudkan dalam langkah-langkah pembelajaran yang sistematis seperti yang tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Observasi dilakukan selama berlangsungnya proses pembelajaran. Observasi berupa kegiatan pemantauan, pencatatan, serta pendokumentasian segala kegiatan selama pelaksanaan pembelajaran. Fokus observasi yaitu keterampilan sains peserta didik yang meliputi melakukan observasi, melakukan pertanyaan, melakukan koleksi data, menggunakan implementasi model *Group Investigation* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Negeri 5 Banda Aceh yang diamati dengan bantuan lembar observasi. Observasi juga dilaksanakan untuk mengetahui hasil belajar afektif dan psikomotor peserta didik sedangkan hasil belajar berupa tes kognitif.

Pada tahap refleksi dilakukan analisis proses dan dampak dari pelaksanaan tindakan. Hasil analisis pada tahap refleksi berupa kelebihan, kelemahan, ataupun hambatan dalam pelaksanaan tindakan yang dijadikan dasar perencanaan kegiatan pada siklus berikutnya.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini merupakan acuan sebagai tolak ukur keberhasilan penelitian tindakan kelas. Indikator penelitian ini mengacu pada peningkatan ketuntasan hasil belajar peserta didik secara klasikal sekurang-kurangnya 75% peserta didik dari keseluruhan peserta didik yang ada dikelas tersebut memperoleh nilai mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Perencanaan dan Pelaksanaan

Sebelum pembelajaran berlangsung guru melakukan perencanaan dengan mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pre-test dan post-test serta instrumen penelitian berupa lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa dan lembar keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model *Group Investigation*. Persiapan ini semua diselesaikan dengan materi yang akan disajikan.

Berdasarkan perencanaan pembelajaran yang telah dipersiapkan oleh guru, maka guru melaksanakan langkah pembelajaran sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi tentang mengidentifikasi klasifikasi sumber daya alam, rencana pembelajaran dan alokasi waktu yang telah ditetapkan (4x45 menit) untuk 2 kali pertemuan. Siklus I terdiri atas 2 kali pertemuan, masing-masing pertemuan 2 x 45 menit. Pada pertemuan 1 siklus I, sub materi yang dipilih adalah klasifikasi sumber daya alam. Pelaksanaan ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Kegiatan Pendahuluan meliputi : Memberi salam berdoa, dan menanyakan kehadiran peserta didik, Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan, Mengulas materi pada pertemuan sebelumnya dan mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari tentang klasifikasi sumber daya alam., Memberikan pre-test, Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari, Menyampaikan tujuan pembelajaran, Menyampaikan teknik penilaian yang akan digunakan, Menyampaikan garis besar cakupan materi klasifikasi sumber daya alam.

Dilanjutkan dengan kegiatan Inti meliputi : Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok heterogen., Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok, Guru memanggil ketua-ketua untuk satu materi tugas sehingga satu kelompok mendapat tugas satu materi, Guru membagi LKPD kepada setiap kelompok, Masing-masing

kelompok membahas materi yang sudah ada secara kooperatif berisi penemuan, Setelah selesai diskusi, lewat juru bicara, ketua menyampaikan hasil pembahasan kelompok, Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberi kesimpulan,

Kegiatan Penutup meliputi : Guru bersama Peserta didik menyimpulkan, merefleksi dan memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, Guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan LKPD, Guru memberikan penilaian, mengumumkan kelompok terbaik, Guru memberikan evaluasi kepada peserta didik, Guru memberikan tugas dan menyampaikan rencana untuk pertemuan berikutnya. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I merupakan gabungan dari pertemuan 1 dan pertemuan 2. Secara umum langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran antara pertemuan 1 dengan pertemuan 2 sama, bedanya adalah pada pertemuan 1 hanya ada pretes sedangkan pada pertemuan 2 hanya ada post tes.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Group Investigation* menuntut peserta didik aktif dalam kelas dengan kerja kelompok untuk menemukan konsep sendiri dan guru sebagai fasilitator, pembimbing dan pendamping. Setiap kelompok berkerja sama dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan kegiatan-kegiatan pada LKPD.

Pengamatan

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pemberian tindakan kepada orang yang melakukan tindakan yaitu peneliti, dan orang yang menjalankan tindakan yaitu peserta didik. Pengamatan ini dilakukan oleh dua orang pengamat. Pada siklus I observasi dilakukan oleh Ibu Nurlaili, S.Pd, M.Pd. Observasi dilaksanakan untuk mengetahui secara detail aktivitas guru dan aktivitas peserta didik, dan keterampilan guru dalam mengelolah kelas selama proses pembelajaran berlangsung pada sub materi persebaran flora dan fauna.

Hasil Belajar Siklus I

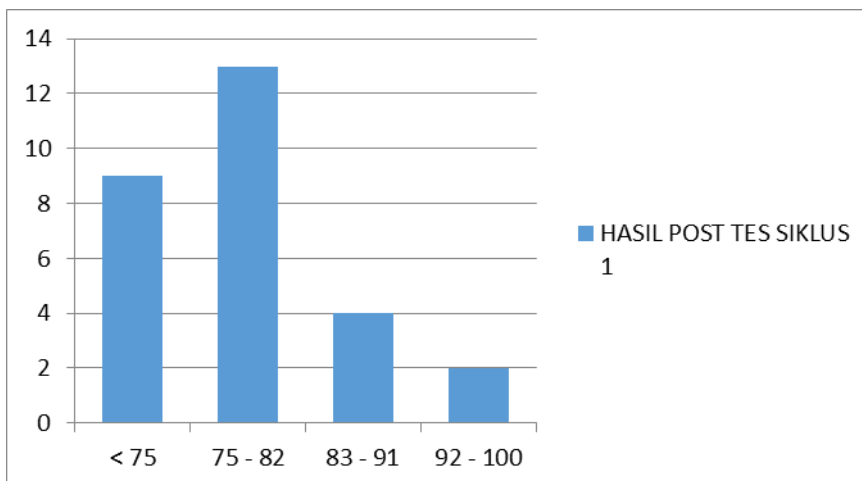
Berdasarkan hasil penelitian, maka berikut ini diuraikan secara berurut pada masing – masing siklus sesuai dengan tujuan penelitiannya.

Tabel 1
Hasil Belajar Peserta didik melalui Post-test Siklus I

No.	Rentang Nilai	Huruf	Predikat	Jumlah Peserta didik	Presentasi (%)
1.	92 – 100	A	SB (Sangat Baik)	2	7,1
2.	83 – 91	B	B (Baik)	4	14,2
3.	75 – 82	C	C (Cukup)	13	46,4
4.	< 75	D	K (Kurang)	9	32
Jumlah				28	100
Nilai Rata-Rata Kelas				77,8	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Postes Siklus I, 2017

Pengolahan data hasil belajar peserta didik melalui post-tes pada pertemuan 2 siklus I dalam Tabel 1 digambarkan dalam grafik berikut ini.



Sumber: Hasil Pengolahan Data Postes Siklus I, 2017

Gambar 2 Grafik Hasil Belajar Peserta didik Siklus I

Berdasarkan Tabel 2 dan Gambar 2, menunjukkan bahwa 19 peserta didik dinyatakan tuntas dan 9 peserta didik lainnya dinyatakan belum tuntas. Ketuntasan hasil belajar peserta didik dilihat dari nilai peserta didik yaitu ≥ 75 (lihat lampiran 12). Data ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

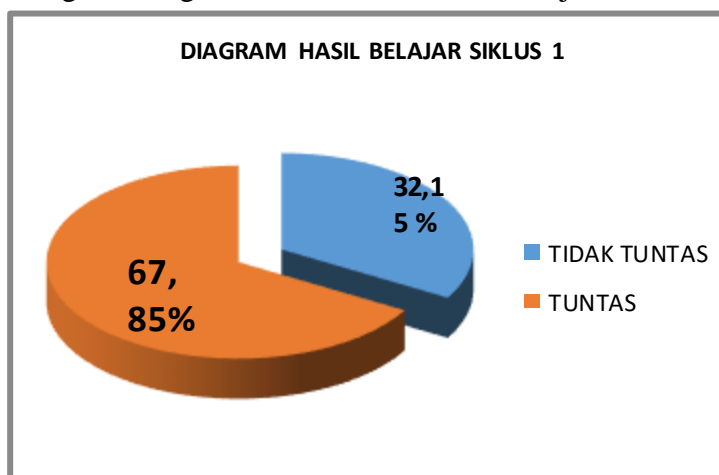
Tabel 3 Ketuntasan Hasil Belajar Peserta didik melalui Postes Siklus I

No.	Ketuntasan	Jumlah Peserta didik	
		Jumlah	Persentasi (%)
1.	Tuntas	19	67,85
2.	Tidak Tuntas	9	32,15
Jumlah		28	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data Postes Siklus I, 2017

Berdasarkan ketuntasan hasil belajar peserta didik dari 28 peserta didik, terdapat 19 peserta didik atau 67,85 % peserta didik sudah mencapai ketuntasan belajar sedangkan 9 peserta didik atau 32,15% peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar. Hal ini dapat dilihat pada diagram lingkaran berikut ini.

Gambar 3. Diagram Lingkaran Ketuntasan Hasil Belajar Peserta didik Siklus I



Sumber: Hasil Pengolahan Data Post-tets Siklus I, 2017

Aktivitas Guru dan Peserta didik Siklus I

Tingkat aktivitas guru pada siklus I pada pertemuan pertama termasuk kategori baik yaitu sebesar 66,67%. Siklus I pada pertemuan kedua aktivitas guru mengalami peningkatan menjadi 75.00 % dan termasuk dalam kategori baik. Aktivitas guru selama mengikuti kegiatan pembelajaran dari siklus I pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua mengalami peningkatan sebesar 8,33%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas guru di dalam mengajar sudah terlaksana dengan baik dan terjadi peningkatan dalam aktivitas mengajar guru dalam menerapkan Group Investigation. Pada siklus I aktivitas guru yang perlu ditingkatkan atau masih kurang terdapat pada kegiatan pendahuluan pembelajaran. Data skor aktivitas guru pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.
Aktivitas Guru pada Siklus I

	Siklus I	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2
	Observer	Observer
Jumlah	24	27
Rata-Rata %Aktivitas Guru	66,67%	75.00
Kriteria	Baik	Baik

Untuk analisis data aktivitas peserta didik yang diamati dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas peserta didik secara ringkas disajikan dalam Tabel 4

Tabel 5
Aktivitas Peserta didik pada Siklus I

	Siklus I	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2
	Observer	Observer
Jumlah	28	31
Rata-Rata %Aktivitas peserta didik	63,63 %	70.45 %
Kriteria	Aktif	Aktif

Sumber: Hasil Pengolahan, 2017

Tingkat keaktifan peserta didik pada siklus I pada pertemuan pertama termasuk kategori aktif yaitu sebesar 63.63%. Siklus I pada pertemuan kedua aktivitas peserta didik mengalami peningkatan menjadi 70,45% dan termasuk dalam kategori aktif. Keaktifan peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran dari siklus I pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua mengalami peningkatan sebesar 6,82%. Pada siklus I keaktifan peserta didik pada kegiatan inti masih kurang seperti mengemukakan pendapat, mengaitkan pengetahuan konseptual dengan masalah dan pemberian contoh kasus.

Keterampilan Guru Mengelola Pembelajaran Siklus I

Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran dengan model *Group Investigation* diamati dengan menggunakan lembar observasi keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran. Data yang diolah disajikan dalam Tabel 5 yang menunjukkan keterampilan guru setelah melaksanakan semua rencana tindakan pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua siklus I di kelas XI.IPS-2 SMA Negeri 5 Banda Aceh materi Pengelolaan Sumber Daya Alam.

Berdasarkan Tabel 5 di bawah menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model *Group Investigation* pada siklus I pertemuan pertama memperoleh skor 2,76 dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua memperoleh skor 3,08 dengan kategori baik. Artinya secara keseluruhan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus ini sudah baik, namun skor yang diperoleh tersebut masih jauh dari skor maksimal yaitu 4,00 sehingga kemampuan guru masih perlu untuk ditingkatkan kembali. Sedangkan jika dilihat dari perolehan skor pada tiap tahapan kegiatan pembelajaran masih ada kemampuan guru yang harus ditingkatkan yaitu pada kegiatan membuka pelajaran.

Tabel .6

Keterampilan Guru pada Siklus I

	Siklus 1	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2
	Observer	Observer
Jumlah	69	77
Rata-Rata Keterampilan Guru	2.76	3.08
Kriteria	Baik	Baik

Sumber: Hasil Pengolahan, 2017

Pada kegiatan keterampilan membuka pelajaran yang terdiri dari 4 poin kegiatan pembelajaran masih ada 2 point yang memperoleh kategori kurang baik dengan skor 2 yaitu kegiatan membandingkan pengetahuan baru dengan kegiatan lama dan tingkat keterkaitan pokok bahasan dengan kehidupan nyata.

Refleksi dan Tindakan Lanjut

Berdasarkan pengamatan selama pelaksanaan pembelajaran dari 1 orang pengamat. Maka diperoleh refleksi sebagai berikut:

1. Keberhasilan yang telah dicapai guru dan siswa
 - a. Guru telah mampu menyampaikan tujuan dan membimbing pembelajaran dengan menggunakan *Group Investigation*.
 - b. Pada keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran di dalam kegiatan inti yaitu guru membagi siswa kedalam kelompok sudah dapat di kategorikan dengan baik.
 - c. Pada keterampilan guru mengelola pembelajaran di dalam kegiatan akhir yaitu pada saat guru memberikan post-test dan memberikan pesan moral juga dapat dikategorikan dengan baik.

2. Kelemahan yang masih dialami guru dan peserta didik
 - a. Guru masih kurang maksimal dalam mengelola waktu yang telah ditentukan.
 - b. Guru belum mampu menyampaikan ringkasan materi dengan baik.
 - c. Guru masih kurang dalam mengaitkan materi yang diajarkan dengan materi sebelumnya.
 - d. Guru melaksanakan kegiatan pendahuluan terlalu lama sehingga pada kegiatan inti waktu yang digunakan tidak maksimal
 - e. Masih ada peserta didik yang masih sibuk sendiri dan kurang fokus pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Aktivitas didik dalam belajar masih kurang maksimal yaitu pada saat menjawab pertanyaan dari guru.

Siklus II

Perencanaan dan Pelaksanaan

Berdasarkan hambatan yang terjadi pada siklus I maka perlu ditindaklanjuti pada siklus II dalam upaya perbaikan dari siklus I. Upaya-upaya yang dilakukan dalam siklus II diantaranya pengelolaan waktu agar sesuai dengan RPP Siklus II, meningkatkan keterampilan dalam mengaitkan materi dengan kehidupan nyata, keterampilan memberikan apersepsi dan motivasi kepada peserta didik, mengawasi dan membimbing peserta didik selama proses diskusi berlangsung, serta mendorong siswa untuk tidak malu bertanya kepada guru.

Sebelum pelajaran dimulai kelas harus dikelola terlebih dahulu, agar peserta didik fokus dalam belajar dan peningkatan ketuntasan tes hasil belajar peserta didik baik secara individual maupun klasikal. Persiapan untuk pelaksanaan tersebut berupa:

1. Guru menyiapkan perangkat pembelajaran yaitu RPP dengan materi pemanfaatan sumber daya alam berkelanjutan
2. Menyiapkan dan menyusun alat evaluasi berupa pre-test 2 dan post-test2

Berdasarkan perencanaan pembelajaran yang telah dipersiapkan oleh guru, maka guru melaksanakan langkah pembelajaran sesuai dengan indicator pencapaian kompetensi tentang pengelolaan sumber daya alam Indonesia, rencana pembelajaran dan alokasi waktu yang telah ditetapkan (4x45 menit) untuk 2 kali pertemuan. Siklus II terdiri atas 2 kali pertemuan, masing-masing pertemuan 2 x 45 menit. Pada pertemuan 1 siklus II, materi yang dipilih adalah pemanfaatan sumber daya alam berkelanjutan. Pelaksanaan ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Pendahuluan meliputi : Memberi salam berdoa, dan menanyakan kehadiran peserta didik, Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan, Mengulas materi pada pertemuan sebelumnya dan mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari tentang potensi sumber daya alam kehutanan di Indonesia, Memberikan pre-test, Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari, Menyampaikan tujuan pembelajaran, Menyampaikan teknik penilaian yang akan digunakan, Menyampaikan garis besar cakupan materi pemanfaatan SDA berkelanjutan.

Kegiatan Inti meliputi : Guru memberikan materi pembelajaran dan tugas kelompok, Guru membagi LKPD kepada setiap kelompok, Guru mengorganisasikan peserta didik dengan memanggil ketua-ketua untuk satu materi tugas sehingga satu kelompok mendapat tugas satu materi, Guru membimbing kelompok belajar dan membahas materi yang sudah ada secara kooperatif berisi penemuan, Lewat juru bicara,

ketua menyampaikan hasil pembahasan kelompok dan guru mengevaluasi dan Guru memberikan penghargaan.

Penutup meliputi : Bersama Peserta didik menyimpulkan, merefleksi dan memberikan umpanbalik terhadap proses dan hasil pembelajaran, Guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan LKPD, Guru memberikan penilaian, mengumumkan kelompok terbaik, Guru memberikan evaluasi kepada peserta didik, Guru memberikan tugas dan menyampaikan rencana untuk pertemuan berikut.

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II merupakan gabungan dari pertemuan 1 dan pertemuan 2. Secara umum langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran antara pertemuan 1 dengan pertemuan 2 sama, bedanya adalah pada pertemuan 1 hanya ada pre-test sedangkan pada pertemuan 2 hanya ada post-test.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Group Investigation* menuntut peserta didik aktif dalam kelas dengan kerja kelompok untuk menemukan masalah dan solusi sendiri dan guru sebagai fasilitator, pembimbing dan pendamping. Setiap kelompok berkerja sama dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan kegiatan-kegiatan pada LKPD.

Pengamatan (*Observasi*)

Setelah peneliti melaksanakan semua rencana tindakan pada siklus kedua, berdasarkan hasil pengamatan pengamat 1 dan 2, upaya peneliti untuk lebih tenang dan tidak terlalu fokus pada waktu sudah lebih baik. Peneliti lebih terlihat tenang dan Peserta didik juga terlihat antusias dalam belajar serta bertanya kepada guru. Dalam pembelajaran sudah terlihat bahwa lebih aktif.

Hasil Belajar Siklus II

Hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari hasil post-tes pada pertemuan 2 siklus II menunjukkan rata-rata kelas 85,39 dari 28 peserta didik yang hadir. Hasil belajar peserta didik pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut ini.

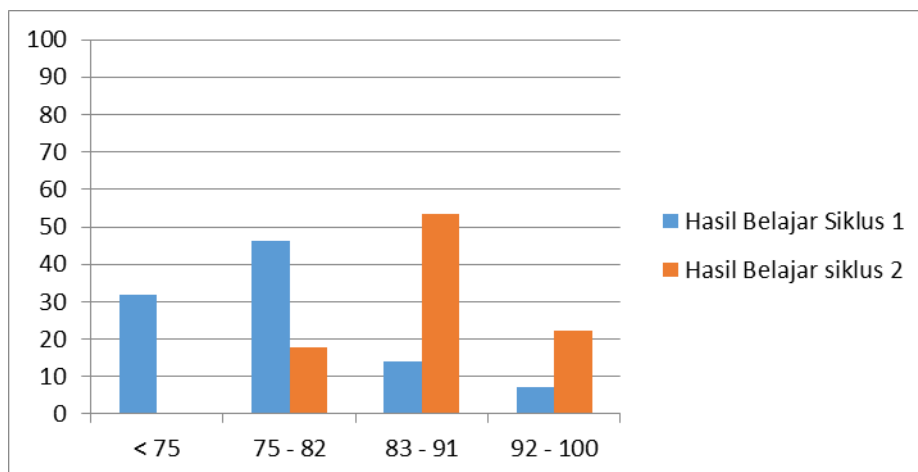
Tabel 7
Hasil Belajar Peserta didik melalui Postes Siklus II

No.	Rentang Nula	Huruf	Predikat	Jumlah Peserta didik	Presentasi (%)
1.	92 – 100	A	SB (Sangat Baik)	6	21,42
2.	83 – 91	B	B (Baik)	15	53,57
3.	75 – 82	C	C (Cukup)	5	17,85
4.	< 75	D	K (Kurang)	2	7,14
Jumlah				28	100
Nilai Rata-Rata Kelas				85,39	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Postes Siklus II, 2017

Pengolahan data hasil belajar peserta didik melalui post-tes pada pertemuan 2 siklus II dalam Tabel 7 digambarkan dalam grafik berikut ini.

Gambar 4
Grafik Hasil Belajar Peserta didik Siklus I



Sumber: Hasil Pengolahan Data Postes Siklus I dan II, 2017

Berdasarkan Tabel 7 dan Gambar 4, menunjukkan bahwa 26 peserta didik dinyatakan tuntas dan 2 peserta didik lainnya dinyatakan belum tuntas. Ketuntasan hasil belajar peserta didik dilihat dari nilai peserta didik yaitu ≥ 75 . Data ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 8 berikut ini.

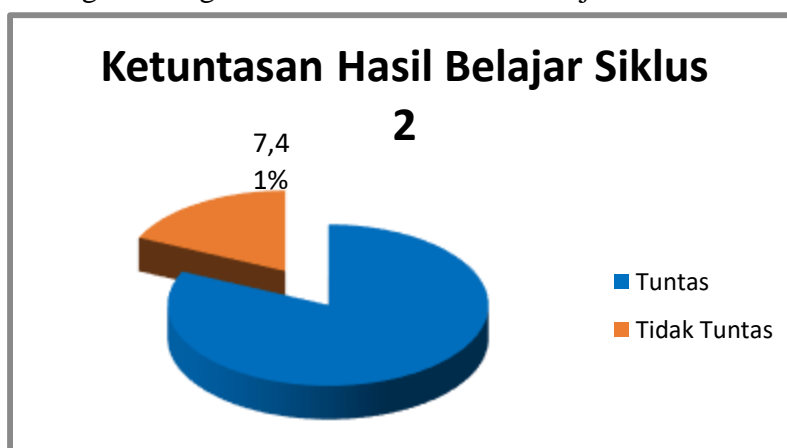
Tabel 8. Ketuntasan Hasil Belajar Peserta didik melalui Post-Test Siklus II

No.	Ketuntasan	Jumlah Peserta didik	
		Jumlah	Presentasi (%)
1.	Tuntas	26	92,86 %
2.	Tidak Tuntas	2	7,14 %
Jumlah		28	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data Post-tes Siklus II, 2017

Berdasarkan ketuntasan hasil belajar peserta didik dari 28 peserta didik, terdapat 26 peserta didik atau 92,86 % peserta didik sudah mencapai ketuntasan belajar sedangkan 2 peserta didik atau 7,14 % peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar. Hal ini dapat dilihat pada diagram lingkaran berikut ini.

Gambar 5 Diagram Lingkaran Ketuntasan Hasil Belajar Peserta didik Siklus II

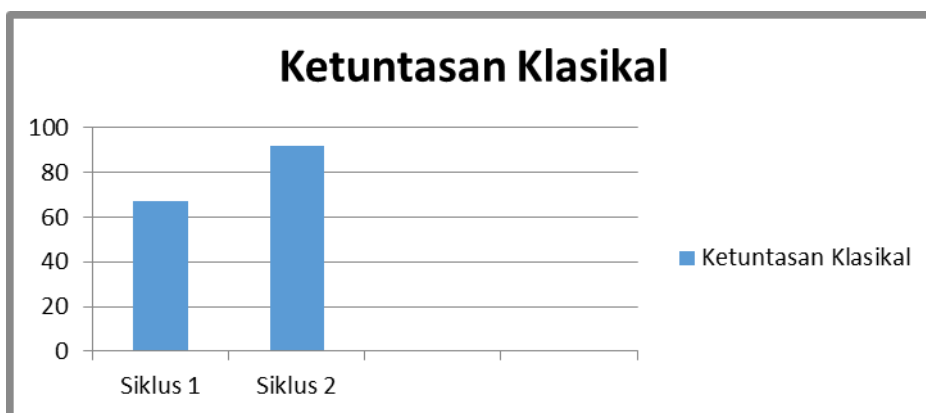


Sumber: Hasil Pengolahan Data Postes Siklus II, 2017

Hasil belajar pada siklus II sudah mengalami peningkatan dari siklus I. peserta didik sudah lebih termotivasi belajar. Persentase ketuntasan peserta didik secara klasikal telah mengalami peningkatan dari 67,85 % menjadi 92,86 %. Peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada gambar 6 sebagai berikut:

Gambar 6.

Diagram batang hasil belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II



Aktivitas Guru dan peserta didik Siklus II

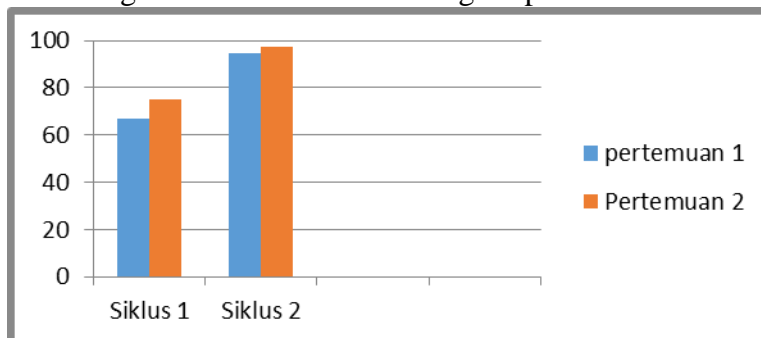
Tingkat aktivitas guru pada siklus II pada pertemuan pertama termasuk kategori sangat baik yaitu sebesar 94,44%. Siklus II pada pertemuan kedua aktivitas guru mengalami peningkatan menjadi 97,22% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Aktivitas guru selama mengikuti kegiatan pembelajaran dari siklus I pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua mengalami peningkatan sebesar 19,16%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas guru di dalam mengajar sudah terlaksana dengan sangat baik dan terjadi peningkatan dalam aktivitas mengajar guru dalam menerapkan model *Group Investigation*. Pada siklus II aktivitas guru yang tidak terlaksana pada siklus I, telah dilaksanakan dengan baik. Data aktivitas guru pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9
Aktivitas Guru pada Siklus II

	Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2
	Observer	Observer
Jumlah	34	35
Rata-Rata %Aktivitas Guru	94,44 %	97,22 %
Kriteria	Sangat Baik	Sangat Baik

Untuk analisis data aktivitas peserta didik yang diamati dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas peserta didik secara ringkas disajikan dalam Tabel 9. Dari data hasil penelitian dibuat diagram batang hasil aktivitas guru pada siklus I dan siklus II pertemuan pertama dan pertemuan kedua (Gambar 7):

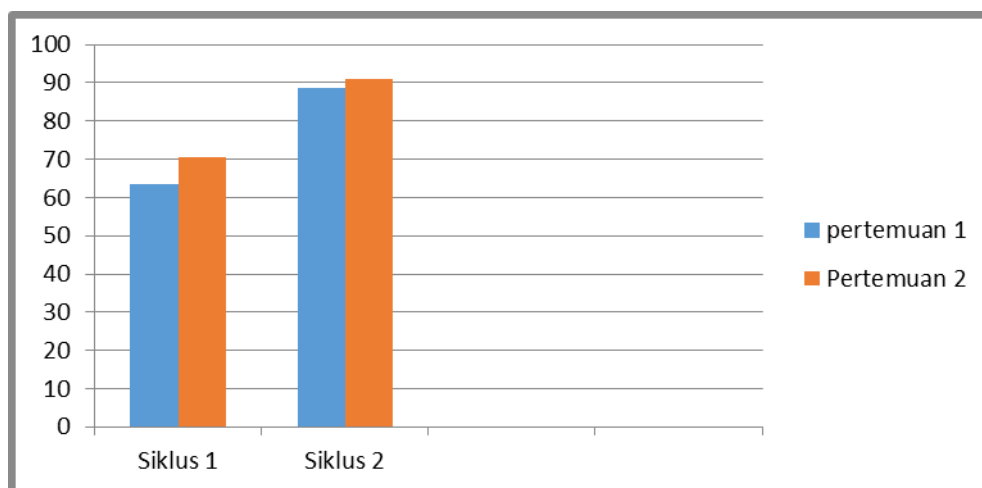
Gambar 7
Diagram batang hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dan siklus II



Tingkat keaktifan peserta didik pada siklus II pada pertemuan pertama termasuk kategori sangat aktif yaitu sebesar 88,63%. Siklus II pada pertemuan kedua aktivitas peserta didik mengalami peningkatan menjadi 90,90% dan termasuk dalam kategori sangat aktif. Keaktifan peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran dari siklus II pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua mengalami peningkatan sebesar 2,27%. Pada siklus II keaktifan peserta didik telah terlaksana dengan baik dan peserta didik melaksanakan pelajaran dengan aktif.

Dari data hasil penelitian dibuat diagram batang hasil aktivitas peserta didik pada siklus I dan siklus II pertemuan pertama dan pertemuan kedua (Gambar 8):

Gambar 8
Diagram batang hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus I dan siklus II



Keterampilan Guru Mengelola Pembelajaran Siklus II

Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran dengan model *Group Investigation* diamati dengan menggunakan lembar observasi keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran. Data yang diolah disajikan dalam Tabel 9 yang menunjukkan keterampilan guru setelah melaksanakan semua rencana tindakan pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua siklus II di kelas XI.IPS-2 SMA Negeri 5 Banda Aceh materi pengelolaan sumber daya alam.

Berdasarkan Tabel 10 di bawah menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model *Group Investigation* pada siklus II pertemuan pertama memperoleh skor 3.58 dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua memperoleh skor 3.84 dengan kategori sangat baik. Artinya secara keseluruhan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus ini sangat baik.

Tabel 10
Keterampilan Guru pada Siklus II

	Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2
	Observer	Observer
Jumlah	90	96
Rata-Rata Keterampilan	3.58	3.84
Kriteria	Sangat Baik	Sangat Baik

Sumber: Hasil Pengolahan, 2017

Melihat dari besarnya perolehan skor pada tiap tahapan kegiatan keterampilan guru dalam pembelajaran tersebut maka dapat dikatakan bahwa pada siklus II ini guru sudah mampu mengatasi kelemahan yang terjadi pada siklus I yaitu kegiatan membandingkan pengetahuan baru dengan kegiatan lama dan tingkat keterkaitan pokok bahasan dengan kehidupan nyata. skornya meningkat dari 2 menjadi 4 dengan kategori sangat baik.

Refleksi

Hasil belajar siswa meningkat setelah guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan model *Group Investigation*, hal ini dapat dilihat dari peningkatan persentase ketuntasan yang diperoleh. Persentase ketuntasan klasikal sebesar 92,69 persen. Pengelolaan waktu aktivitas guru maupun peserta didik pada siklus ini juga sudah sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan, yang dicerminkan dari banyaknya pelaksanaan kegiatan belajar dengan pengelolaan waktu yang berkategori sangat baik. Penyampaian guru dalam memberi ringkasan materi sudah dapat di mengerti oleh peserta didik dengan baik.

Selain itu, guru melaksanakan kegiatan pendahuluan sesuai dengan waktu yang ditentukan sehingga pada kegiatan inti terlaksana dengan baik sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan. Penggunaan media LCD proyektor dalam pembelajaran telah dilaksanakan sangat baik. Melihat keberhasilan yang telah dicapai oleh guru maupun peserta didik maka pelaksanaan siklus II ini sudah mampu mengatasi kelemahan-kelemahan yang terdapat pada siklus I. Berdasarkan hasil yang telah dicapai pada siklus II ini, maka tindakan dalam siklus tidak dilanjutkan karena hasil yang diharapkan sudah cukup maksimal.

Respon Peserta didik Terhadap Model *Group Investigation*

Angket tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran, sebagian besar peserta didik menjawab setuju terhadap item pertanyaan yang mengarah terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan model *Group Investion*. Data hasil angket tanggapan peserta didik

terhadap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan *Group Investigation* dapat dilihat pada tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11
Hasil angket tanggapan Peserta Didik terhadap model *Group Investigation*

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
1	Menurut saya, belajar geografi kali ini sangat menyenangkan	(77,77%)	(19,23%)	(0%)	(0%)	(0%)
2	Menurut saya, pembelajaran dengan diskusi kelompok kali ini sangat bermanfaat dalam pembelajaran	(73,07%)	(23,08%)	(3,85%)	(0%)	(0%)
3	Pembelajaran kali ini membuat saya lebih aktif	(80,77%)	(15,38%)	(3,85%)	(0%)	(0%)
4	Kegiatan pembelajaran kali ini cukup menambah minat saya terhadap pelajaran geografi	(76,92%)	(19,23%)	(7,85%)	(0%)	(0%)
5	Pembelajaran dengan diskusi kelompok kali ini, memudahkan saya dalam memahami konsep materi geografi	(84,61%)	(68,9%)	(10,3%)	(0%)	(0%)
6	Penerapan diskusi pada pembelajaran kali ini membuat saya menjadi lebih tertarik terhadap pelajaran geografi	(80,77%)	(11,54%)	(7,69%)	(0%)	(0%)
7	Saya senang jika pelajaran geografi tidak hanya diberikan dengan metode ceramah	(92,30%)	(3,85%)	(3,85%)	(0%)	(0%)
8	Pembelajaran dengan cara diskusi kelompok kali ini membuat saya berani mengemukakan ide (pendapat)	(92,30%)	(7,69%)	(0%)	(0%)	(0%)
9	Menurut saya, kegiatan pembelajaran kali ini membuat pelajaran lebih santai	(92,30%)	(3,85%)	(3,85%)	(0%)	(0%)
10	Menurut saya, kegiatan pembelajaran kali ini membuat pelajaran geografi lebih menarik dan menyenangkan	(92,30%)	(3,85%)	(3,85%)	(0%)	(0%)
Persentase Positif		95,85%				
Persentase Negatif		3,85%				

Berdasarkan tabel, diatas maka diperoleh bahwa persentase tanggap positif peserta didik terhadap penerapan model *Group Discovery Learning* yang telah dilaksanakan mencapai 95,85% dengan kriteria baik. Hal ini sesuai dengan kriteria yang dikemukakan oleh Mulyasa (2005) , bahwa respon peserta didik dikatakan positif jika sekurang kurangnya 75%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dilihat bahwa pada siklus I ketuntasan individual terdapat 19 peserta didik yang tuntas. Dari 19 peserta didik, 2 peserta didik memperoleh nilai sangat baik, 4 peserta didik memperoleh nilai baik, 13 peserta didik memperoleh nilai cukup, 9 peserta didik memperoleh nilai kurang. Selanjutnya pada siklus II terdapat 26 peserta didik yang tuntas. Dari 28 peserta didik, 6 peserta didik memperoleh nilai sangat baik, 15 peserta didik memperoleh nilai baik, 5 peserta didik yang memperoleh nilai cukup dan 2 peserta didik yang memperoleh nilai kurang.

Pada siklus pertama ketuntasan klasikal hanya mencapai 67,85 persen, dari 28 peserta didik hanya 9 peserta didik yang tidak tuntas dan peserta didik yang tersisa

dinyatakan tuntas yaitu 19 peserta didik. Siklus kedua terlihat peningkatan persentase ketuntasan klasikal mencapai 92,86 persen, dari 28 peserta didik 2 peserta didik yang tidak tuntas dan peserta didik yang tersisa dinyatakan tuntas yaitu 26 peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai ketuntasan rata-rata individual meningkat dari siklus I sampai dengan siklus II.

Aktivitas Guru dan Peserta didik

Aktivitas guru dan peserta didik yang diamati dengan menggunakan lembar observasi pada siklus I dan siklus II. Tingkat aktivitas guru pada siklus I pada pertemuan pertama termasuk kategori baik yaitu sebesar 66,67%. Siklus I pada pertemuan kedua aktivitas guru mengalami peningkatan menjadi 75,00% dan termasuk dalam kategori baik. Pada siklus I aktivitas guru yang perlu ditingkatkan atau masih kurang terdapat pada kegiatan pendahuluan pembelajaran.

Tingkat aktivitas guru pada siklus II pada pertemuan pertama termasuk kategori sangat baik yaitu sebesar 94,44%. Siklus II pada pertemuan kedua aktivitas guru mengalami peningkatan menjadi 97,22% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas guru di dalam mengajar sudah terlaksana dengan sangat baik dan terjadi peningkatan dalam aktivitas mengajar guru dalam menerapkan model *Group Investigation*.

Tingkat keaktifan peserta didik pada siklus I pada pertemuan pertama termasuk kategori aktif yaitu sebesar 63,63% Siklus I pada pertemuan kedua aktivitas peserta didik mengalami peningkatan menjadi 70,45% dan termasuk dalam kategori aktif. Pada siklus I keaktifan peserta didik pada kegiatan inti masih kurang seperti mengemukakan pendapat, mengaitkan pengetahuan konseptual dengan masalah dan pemberian contoh kasus.

Tingkat keaktifan peserta didik pada siklus II pada pertemuan pertama termasuk kategori sangat aktif yaitu sebesar 88,63%. Siklus II pada pertemuan kedua aktivitas peserta didik mengalami peningkatan menjadi 90,90% dan termasuk dalam kategori sangat aktif. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik dalam pelajaran geografi pada materi pengetahuan dasar pemetan sudah meningkatkan dan sangat aktif.

Keterampilan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model *Group Investigation* pada siklus I pertemuan pertama memperoleh skor 2,76 dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua memperoleh skor 3,08 dengan kategori baik. Jadi rata-rata kemampuan guru 2,92 dengan kategori baik. Artinya secara keseluruhan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus ini sudah baik, namun skor yang diperoleh tersebut masih jauh dari skor maksimal yaitu 4,00 sehingga kemampuan guru masih perlu untuk ditingkatkan kembali. Sedangkan jika dilihat dari perolehan skor pada tiap tahapan kegiatan pembelajaran masih ada kemampuan guru yang harus ditingkatkan yaitu kegiatan membandingkan pengetahuan baru dengan kegiatan lama dan tingkat keterkaitan pokok bahasan dengan kehidupan nyata.

Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model *Group Investigation* pada siklus II pertemuan pertama memperoleh skor 3,58 dengan kategori sangat baik. Pada pertemuan kedua memperoleh skor 3,84 dengan kategori

sangat baik. Jadi rata-rata kemampuan guru 3,71 Artinya secara keseluruhan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus ini sangat baik. pada siklus II ini guru sudah mampu mengatasi kelemahan yang terjadi pada siklus I yaitu kegiatan membandingkan pengetahuan baru dengan kegiatan lama dan tingkat keterkaitan pokok bahasan dengan kehidupan nyata, skornya meningkat dari 2 menjadi 4 dengan kategori sangat baik.

Respon Peserta didik Terhadap Pembelajaran Geografi dengan Penerapan Model *Group Investigation*.

Pada akhir siklus penerapan model *Group Investigation*, peserta didik mengisi angket mengisi angket yang diberikan oleh peneliti. Tujuannya untuk mengetahui respon peserta didik terhadap penerapan model yang dilaksanakan. Peserta didik yang berjumlah 28 orang, hanya 27 orang yang menjawab angket respon. Sehingga dari 10 indikator yang termuat, maka respon peserta didik terhadap penerapan model *Group Investigation* sangat positif. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik sangat aktif dan termotivasi dalam pembelajaran dengan penerapan model tersebut.

KESIMPULAN

Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan model *Group Investigation* serta pembahasan dapat diambil kesimpulan:

1. Ketuntasan klasikal siklus I adalah 67,85 persen sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 92,86 persen. Dengan menerapkan model *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Negeri 5 Banda Aceh.
2. Penerapan model *Group Investigation* dapat meningkatkan aktivitas guru di kelas di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 5 Banda Aceh. Hasil aktivitas guru tergolong “baik” pada siklus I dan kategori “sangat baik” pada siklus II. Sedangkan penerapan model *Group Investigation* dapat meningkatkan aktivitas peserta didik di kelas di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 5 Banda Aceh. Hasil aktivitas peserta didik tergolong “aktif” pada siklus I dan kategori “sangat aktif” pada siklus II.
3. Keterampilan guru mengelola pembelajaran melalui model *Group Investigation* siklus I hingga siklus II mengalami peningkatan yaitu dari kategori baik dengan skor 2,92 menjadi kategori sangat baik dengan skor 3,71
4. Respon peserta didik terhadap penerapan model *Group Investigation* di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 5 Banda Aceh menunjukkan respon positif 95,85%.

DAFTAR PUSTAKA

- , 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Alya, Qonita. 2009. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Untuk Sekolah Dasar*. Jakarta : PT Indah Jaya Pratama.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ayadiya, Naila. *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dengan Scientific Approach untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Siswa SMA*. Semarang: Universitas Negeri Semarang (UNNES).

- AzharArsyad. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT.Grafindo Persada.
- Dimiyanti dan Mujiono. 2010. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djahiri, Kosasih. 2004. *Menelusuri Dunia Afektif*. Bandung: Yayasan Keluarga
- Djamarah, S Bahri,dkk. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, SyaifulBahridan Aswan Zain. 2002. *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: PT. RinekaCipta.
- Djamarah. 2000. *Faktor Yang Mempengaruhi Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Hamalik, Oemar. 2002.*Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamalik,O. 2004. *Proses BelajarMengajar*. Jakarta: PT.BumiAksara
- Harun, Mansur. 2008. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung : CV. Wacana Prima.
- Hopkins, D. 1985.*A Teacher's Guide to Classroom Reasearch*, Philadelphia: Open University Press.
- Istarani. 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada
- Iwan Saptadi, 2016, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (Gi) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Muara Beliti Tahun Pelajaran 2015/2016. STKIP-PGRI Lubuklinggau
- Johar,Rahmah. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Banda Aceh: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Banda Aceh.
- Mulyasar, E. 2004.*Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyono, Rahman. 2004. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT.RinekaCipta
- Penelitian, Nuramliati. 2009. *Penerapan Model Pembelajaran (PBL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Semester 1 Pada Materi Tenaga Eksogen di Kelas VII.4 SMP Negeri 6 Banda Aceh*.
- Rusman. 2008. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Sagala, S. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memcahkan Problematika Belajar Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Slavin, Robert E. 2009. *Cooperatif Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Sudijono, A. 2002. *Metode Statistika*. Bandung: Transito.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2003. *Media Pengajaran*. Bandung: SinarBaruAlgesindo.
- Sudjana, Nana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Transito.
- Sudjana. 2005. *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif*. Jakarta Kencana Prenada Media Grup.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta :Pustaka Pelajar.
- Suryosubroto. 2009. *Proses belajar mengajar di sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2008. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, Konsep landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Uno, B Hamzah. 2017. *Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Wena, I.Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Wijaya, K dan Dedi, D. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks